



BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data yang sudah diperoleh dalam penelitian ini, pada bagian ini penulis menyampaikan hasil pembahasan dalam bentuk kesimpulan, implikasi dan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

A. Kesimpulan

1. Ketepatan dalam menentukan kebutuhan pelatihan organisasi di masyarakat, sangat ditentukan oleh ketajaman tim perencana dalam mengenali sumber masalah dan keterbukaan pihak organisasi untuk menyampaikan data yang berhubungan dengan aspek yang diidentifikasi.
2. Sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan di masyarakat, perencanaan pelatihan selalu dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal suatu sistem sosial. Pada konteks penelitian ini, sumber kebutuhan pelatihan merupakan kebutuhan organisasi yang menyelenggarakan kegiatan pembinaan pada anak usia dini. Keswadayan dalam biaya disepakati sebagai akibat dari keterbatasan di masing-masing organisasi, menghindari pemborosan dan menggalang sumberdaya dukung agar pemenuhan kebutuhan pelatihan dapat dicapai secara optimal.
3. Pada kasus penelitian ini, tim perencana terbentuk atas dasar persekutuan (corporate planing), penetapan kebutuhan atas dasar kepentingan peserta

(participant planing), pemenuhan kebutuhan pelatihan didekati dengan innovative planing dengan jalan membentuk jaringan kerja antar organisasi, dan langkah-langkah perencanaan mencerminkan model perencanaan strategis. Sedangkan hasil perencanaan yang siap dilaksanakan, menggunakan strategi pembelajaran pembelajaran partisipatif.

4. Aktifitas anggota tim perencana di unit kerja lebih mengarah pada pengumpulan data dalam upaya menemukan kebutuhan belajar yang diharapkan terpenuhi melalui pelatihan. Sedangkan aktifitas anggota tim perencana diluar unit kerja merupakan upaya mendapatkan dukungan dan menemukan relevansi dengan pemecahan masalah pada sistem sosial, sekalipun masih dipengaruhi oleh kepentingan organisasi masing-masing.
5. Langkah-langkah yang ditempuh tim perencana untuk menghasilkan rancangan kegiatan yang produktif meliputi: mengenal kebutuhan pasar (kebutuhan organisasi dan pengguna jasa), identifikasi kebutuhan dan sumber pendukung pelatihan (terutama biaya pelatihan), membentuk jaringan kerja, menetapkan tujuan dan kriteria keberhasilan pelatihan, menetapkan calon peserta pelatihan, merekrut pelatih, menetapkan strategi pelatihan, mengembangkan bahan belajar, menyusun jadwal latihan, menyediakan sarana latihan dan menentukan teknik serta alat evaluasi yang digunakan dalam pelatihan.
6. Peran rangkap tim perencana yang juga sebagai panitia penyelenggara memberi peluang yang lebih besar untuk mengelola pelatihan yang lebih produktif dan efisien.

B. Implikasi

1. Untuk memberikan peluang yang lebih besar dalam mengadakan kegiatan lintas sektoral diperlukan komunikasi dan koordinasi antar lembaga terkait dalam memahami masalah sosial yang ada di wilayah kerjanya. Dalam konteks PLS, SKB dapat dijadikan sebagai pusat layanan informasi pendidikan yang mengkoordinasi layanan informasi kepada masyarakat.
2. Untuk menggali peluang keswadayaan dalam pendanaan oleh masyarakat, program yang diluncurkan akan lebih cepat diterima apabila berdampak langsung pada dirinya, sehingga ketersediaan data yang aktual sangat membantu organisasi kerja yang bertujuan meningkatkan keswadayaan masyarakat.
3. Sebelum kerja tim dimulai, perlu penciptaan komunikasi interaktif yang mendukung suasana kondusif.

C. Rekomendasi

Atas dasar temuan dalam penelitian ini, penulis menunjukan rekomendasi kepada:

1. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sumenep, agar dapatnya upaya yang dikembangkan untuk meningkatkan keswadayaan masyarakat tetap dilaksanakan untuk menggali kemungkinan program swadaya lainnya.
2. Perencana pelatihan (tim) semakin menyadari bahwa proses perencanaan pelatihan tersebut juga merupakan proses belajar bagi tim tentang perencanaan pelatihan, sehingga berbagai kekurangan yang muncul dalam

merancang kegiatan tersebut dapat digunakan perbaikan pada waktu mendatang.

3. Pihak-pihak yang menggunakan keluaran pelatihan, agar dapatnya individu yang direkrut untuk membantu pelaksanaan programnya diberi motivasi, bimbingan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kepuasan kerja.